

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

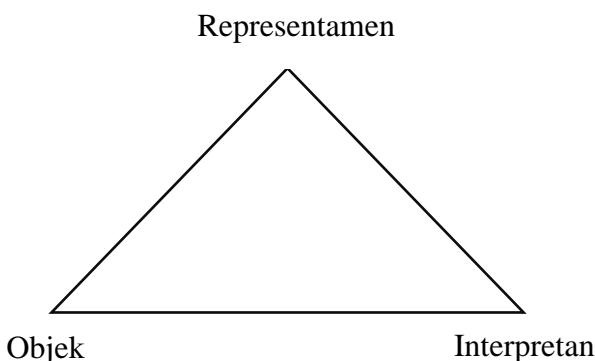
#### **A. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif, berdasarkan permasalahan yang diajukan dalam penelitian yang lebih mengutamakan pada masalah proses, makna, pemahaman, kompleksitas, interaksi, dan persepsi untuk menjelaskan. Metode penelitian kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data berupa deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati (Maleong, 2011:4).

Penelitian ini menggunakan pendekatan semiotika untuk memahami dan mendeskripsikan realitas dalam wayang ukur. Pendekatan semiotik merupakan pendekatan yang berlandaskan pada sistem perlambangan (Soedarsono, 1999:11) smiotika merupakan ilmu yang mempelajari tentang tanda (sign) bagaimana berfungsinya tanda dan produksi makna dari tanda-tanda yang ada dapat menyampaikan suatu informasi sehingga bersifat komunikasi. Semiotika berasal dari kata Yunani; semeion yang berarti tanda. Berdasarkan pandangan semiotika bila seluruh praktik sosial dapat dianggap sebagai fenomena bahasa, maka semuanya dapat dipandang sebagai tanda (Sumbo, 2009: 11).

Menurut Pierce tanda (representamen) ilalah sesuatu yang dapat mewakili sesuatu yang lain dalam batas-batas tertentu (Sumbo, 2009: 12). Tanda selalu mengacu (mewakili atau menggantikan) ke sesuatu yang lain, oleh Pierce disebut objek denotatum (objek yang menjadi acuan dari tanda ikon indek dan simbol).

Tanda baru dapat berfungsi bila diinterpretasikan dalam benak penerima tanda melalui interpretant. Jadi interpretant ialah pemahaman makna yang muncul dalam diri penerima tanda. Artinya tanda baru dapat berfungsi sebagai tanda bila dapat ditangkap dan pemahaman berkat ground, yaitu pengetahuan tentang sistem tanda dalam suatu masyarakat.



Bagan 2. Tanda Peircen

## B. Tempat dan Waktu Penelitian

### 1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Pondok Seni Wayang Ukur. Pondok Seni Wayang Ukur berada di Kota Yogyakarta, tepatnya Jalan Tamasiswa Mergangsan, MG II No 1308 RT 076 RW 024 Yogyakarta. Bentuk bangunan utama ialah pendopo dengan bangunan tradisional Jawa. Bagian barat merupakan bagunan bentuk jenis kampungan yang berfungsi sebagai ruang administrasi dan sekaligus sebagai sekretariat Jogja Java Carnival. Bagian pendapa/tengah sudah diseting untuk pementasan Wayang Ukur. Dalam *pendapa* terdapat panggung pementasan, seperangkat alat musik gamelan. Seperangkat kelir, *spotlight* warna-warni. Terdapat banyak karya-karya Sukasman yang terbuat dari fiber dari ukuran kecil sampai besar yang berguna untuk pendukung properti untuk pementasan.

## 2. Waktu Penelitian

Waktu dalam meneliti nilai edukatif wayang ukur panakawan dimulai pada bulan Januari 2019 sampai dengan Juni 2019.

## C. Sumber Data

Sumber utama dalam penelitian ini yaitu wayang panakawan Semar, Gareng, Petruk dan Bagong Wayang Ukur, sebagai sumber utama. Informan sebagai narasumber maupun sumber informasi adalah orang yang memiliki pengetahuan tentang data. Informan ialah mereka yang menguasai permasalaahan yang benar-benar diperlukan pemeliti (Ratna, 2016: 288). Informan pada penelitian ini ialah beberapa orang yang mengetahui wayang ukur seperti Yoyok Hadiwahyono yang merupakan sahabat dekat almarhum Sigit Sukasman, Taufik Hermawan sebagai murid almarhum, serta Sarwoto dan Gito selaku penatah wayang ukur.

Sumber data selain dari hasil wawancara yaitu sumber tertulis seperti buku, dan dokumen yang dapat mendukung serta memberi informasi tambahan untuk data penelitian. Dokumentasi yang dimiliki Pondok Seni Wayang seperti katalog digital yang berisi karya Sigit Sukasman, video pementasan wayang ukur, berbagai gambar-gambar, sketsa, foto yang dimiliki juga dapat menambah sumber data.

## D. Teknik Instrumen Pengumpulan Data

### 1. Observasi

Observasi kualitatif merupakan observasi yang dilakukan peneliti langsung turun ke lapangan untuk mengamati perilaku dan aktivitas individu-individu di

lokasi penelitian (Creswell, 2010: 226). Observasi bila dikaitkan dengan fungsi manusia sebagai alat, Sesuai dengan tujuan yang dicapai, maka sarana yang digunakan adalah panca indra. (Ratna, 2016: 218). Meskipun demikian, observasi bukan alat untuk mengetahui segalanya. Observasi hanya merupakan tahap awal menuju langkah yang lebih penting yaitu daya analisis untuk mengetahui makna tersembunyi yang ada di balik penglihatan, pendengaran, dan penciuman.

Observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi partisipatif, yaitu terlibat secara langsung dengan kegiatan sehari-hari dengan apa yang akan diamati sebagai sumber data penelitian. Dalam Penelitian ini observasi dilakukan dengan mengamati langsung wayang ukur panakawan sigit sukasman baik secara langsung maupun melalui dokumen-dokumen ataupun video terkait. Observasi dilakukan pada akhir tahun 2018 tepatnya pada bulan November. Aspek yang dbservasi pada penelitian ini ialah bentuk visual dari Wayang Ukur Panakwan meliputi bentuk fisik, aksesoris, dan bentuk tubuh tokoh Wayang Ukur Panakwan

Tabel 2. Kisi-Kisi Observasi

No	Aspek yang diamati	Hasil
1	Bentuk Visual Dari Wayang Ukur Panakwan	
2	Makna Wayang Ukur Panakwan	

## 2. Wawancara (*Interview*)

Wawancara mendalam merupakan teknik pengumpulan data yang sering dipakai oleh peneliti kualitatif (Rohidi, 2011:208). Wawancara dilakukan dengan *face-to-face interview* (wawancara berhadapan) dengan partisipan, atau mewawancarai informan dengan menggunakan alat komunikasi (Creswell, 226: 2010). Wawancara mendalam dilakukan dengan Yoyok Hadiwahyono yang merupakan sahabat dekat almarhum Sigit Sukasman, Taufik Hermawan sebagai murid almarhum, serta Sarwoto dan Gito selaku penatah wayang ukur, dimana wawancara mendalam didefinisikan sebagai proses penggalian informasi terhadap informan yang dilakukan dalam waktu yang relatif lama sehingga terjalin hubungan yang akrab. Dengan wawancara mendalam pada dasarnya analisis penelitian sudah dimulai sejak pengumpulan data sebab proses penafsiran itu sendiri sudah diisi dalam proses interaksi, dalam melakukan mengumpulkan data mengenai nilai edukatif Wayang Ukur Panakawan wawancara berdasarkan kisi-kisi sebagai berikut:

Tabel 3. Kisi-Kisi wawancara

No	Kisi-kisi Pertanyaan	Pertanyaan Penelitian
1	Bentuk Wayang Ukur Panakawan	a. Bagaimana konsep bentuk wayang ukur Panakawan ? b. Apa perbedaan Wayang Ukur Panakawan dengan wayang Panakawan Klasik pada Umumnya?
2	Makna Wayang Ukur Panakawan	a. Makna apa saja yang terkandung dalam wayang ukur Panakawan? b. Adakah makna Edukatif dalam wayang ukur Panakawan?

### 3. Dokumentasi

Dokumen yang diproleh berupa tulisan-tulisan lama Sukasman dan katalog digital wayang ukur. Dokumen tersebut merupakan merupakan pelengkap dari data hasil observasi dan wawancara. Selain itu dokumentasi juga berupa foto yang digunakan sebagai tambahan.

## E. Keabsahan Data

Keabsahan alam penelitian ini meliputi *credibility*, *transferability*, *dependability*, *confirmability*.

### 1. Uji Kredibilitas (*credibility*)

Uji Kredibilitas dilakukan untuk mengetahui tingkat kpercayaan terhadap data yang diteliti.

#### a. Perpanjangan Pengamatan

Dengan memperpanjang pengamatan, berarti hubungan peneliti dengan nara sumber akan semakin terbentuk *rapport* (rasa saling percaya), semakin akrab (tidak ada jarak lagi), dan semakin terbuka, saling mempercayai sehingga tidak ada informasi yang disembunyikan lagi. Dalam perpanjangan penelitian sebaiknya difokuskan pada pengujian terhadap data yang telah diperoleh.

#### b. Peningkatan Ketekunan

Peningkatan ketekunan berarti melakukan melakukan pengamatan secara lebih ceramat dan berksinambungan. Dengan cara tersebut maka kepastian data dan urutan pristiwa akan dapat direkam secara pasti dan sistematis. Dengan meningkatkan ketekunan peneliti dapat melakukan pengecekan kembali apakah

data yang telah diperoleh itu benar apa tidak dengan demikian peneliti dapat memberikan deskripsi data yang akurat dan sistematis.

c. Triangulasi

Triangulasi merupakan pengujian untuk menguji kredibilitas data, dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber, berbagai cara, dan berbagai waktu yang berbeda.

1) Tringulasi Sumber

Triangulasi sumber adalah pengujian untuk menguji kredibilitas data, dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Data dari setiap sumber dideskripsikan, dikategorikan, mana pandangan yang sama, yang berbeda, dan mana spesifik dari setiap sumber data tersebut. Data yang telah dianalisis oleh peneliti sehingga menghasilkan suatu kesimpulan selanjutnya dimintakan kesepakatan (member check) dengan tiga sumber data tersebut

2) Tringulasi Teknik

Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya data diperoleh dengan wawancara, lalu dicek dengan observasi, dokumentasi, atau kuesioner. Bila dengan tiga teknik pengujian kredibilitas data tersebut, menghasilkan data yang berbeda-beda, maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang bersangkutan atau yang lain, untuk memastikan data mana yang dianggap benar. Atau mungkin semuanya benar, karena sudut pandangnya berbeda-beda.

### 3) Tringulasi Waktu

Waktu merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi kredibilitas data. Data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara di pagi hari pada saat narasumber masih segar, belum banyak masalah, akan memberikan data yang lebih valid sehingga lebih kredibel untuk pengujian kredibilitas data dapat dilakukan dalam waktu dan situasi yang berbeda, bila hasil berbeda maka dilakukan berulang sehingga sampai ditemukan kepastian datanya.

#### d. Analisis Kasus Negatif

Kasus negatif ialah kasus yang tidak sesuai atau berbeda dengan hasil penelitian hingga pada saat tertentu. Melakukan analisis kasus negatif berarti peneliti mencari data yang berbeda atau bahkan bertentangan dengan data yang telah ditemukan. Bila tidak ada lagi data yang berbeda atau bertentangan dengan temuan, berarti data yang telah ditemukan sudah dapat dipercaya. Tetapi bila peneliti masih mendapatkan data-data yang bertentangan dengan data yang ditemukan, maka peneliti mungkin akan merubah temuannya. Hal ini sangat tergantung seberapa besar kasus negatif yang muncul tersebut.

#### e. Menggunakan Bahan Referensi

Menggunakan bahan referensi yang dimaksud ialah adanya adanya data pendukung untuk membuktikan data yang telah ditemukan oleh peneliti seperti dengan adanya fotoatau dokumen autentik, sehingga data lebih dapat dipercaya

#### f. Mengadakan *Member Check*

*Member check* merupakan proses pengecekan data yang diperoleh peneliti kepada pemberi data. Tujuan membercheck adalah untuk mengetahui seberapa jauh

data yang diperoleh sesuai dengan apa yang diberikan oleh pemberi data. Apabila data yang ditemukan disepakati oleh para pemberi data berarti datanya data tersebut valid, sehingga semakin kredibel atau dipercaya, tetapi apabila data yang ditemukan peneliti dengan berbagai penafsirannya tidak disepakati oleh pemberi data, maka peneliti perlu melakukan diskusi dengan pemberi data, dan apabila perbedaannya tajam, maka peneliti harus merubah temuannya, dan harus menyesuaikan dengan apa yang diberikan oleh pemberi data. Sehingga tujuan membercheck agar informasi yang diperoleh dan akan digunakan dalam penulisan laporan sesuai dengan apa yang dimaksud sumber data atau informan.

Pelaksanaan *member check* dapat dilakukan setelah satu periode pengumpulan data selesai, atau setelah mendapat suatu temuan, atau kesimpulan. Caranya dapat dilakukan secara individual, dengan cara peneliti datang ke pemberi data, atau melalui forum diskusi kelompok. Dalam diskusi kelompok peneliti menyampaikan temuan kepada sekelompok pemberi data. Dalam diskusi kelompoktersebut nilai ada perubahan data. Setelah data disepakati maka para pemberi data diminta menandatangai, agar lebih otentik.

## 2. Uji *Transferability*

Uji *transferability* merupakan validitas eksternal dalam penelitian kuantitatif. Validitas eksternal mcnunjukkan derajat ketepatan atau dapat ditrapkannya hasil penelitian ke populasi di mana sampel tersebut diambil. Agar dapat memahami hasil penelitian kualitatif sehingga ada kemungkinan untuk menerapkan hasil penelitian tersebut, maka peneliti dalam membuat laporannya harus memberikan uraian yang rinci, jelas, sistematis, dan dapat dipercaya. Dengan demikian maka

pembaca menjadi jelas atas hasil penelitian tersebut, sehingga dapat memutuskan dapat atau tidaknya untuk menerapkan hasil penelitian tersebut di tempat lain.

### 3. Uji *Dependability*

*Depenability* disebut reliabilitas Suatu penelitian yang reliabel apabila orang mengulangi/mereplikasi proses penelitian tersebut. Dalam penelitian kualitatif, uji dependability dilakukan dengan melakukan audit terhadap keseluruhan proses penelitian. Pengujian *dependability* dilakukan dengan cara melakukan audit terhadap keseluruhan proses penelitian. Caranya dilakukan oleh auditor yang independen, atau pembimbing mengaudit keseluruhan aktivitas peneliti dalam melakukan penelitian. Bagaimana peneliti mulai menentukan masalah/fokus, memasuki lapangan, menentukan sumber data, melakukan analisis data, melakukan uji keabsahan data, sampai membuat kesimpulan harus dapat ditunjukkan oleh peneliti. Jika peneliti tak mempunyai dan tak dapat menunjukkan “jejak aktivitas lapangannya”, maka dependabilitas penelitiannya patut diragukan.

### 4. Uji Konfirmability

Pengujian *konfirmability* disebut dengan uji obyektivitas penelitian. Penelitian dikatakan obyektif bila hasil penelitian telah disepakati banyak orang. Dalam penelitian kualitatif, uji *konfirmability* mirip dengan uji dependability, sehingga pengujinya dapat dilakukan secara bersamaan. Menguji *konfirmability* berarti menguji hasil penelitian, dikaitkan dengan proses yang dilakukan. Bila hasil penelitian merupakan fungsi dari proses penelitian yang dilakukan, maka penelitian tersebut telah memenuhi standar *konfirmability*. Dalam penelitian, jangan sampai Proses tidak ada, tetapi hasilnya ada.

## **F. Analisis Data**

Data dikumpulkan lewat wawancara mendalam secara berstruktur mengenai Wayang Ukur Panakawan, hasilnya diedit lalu dianalisa dengan menggunakan analisa deskriptif dilakukan secara induktif dengan penarikan kesimpulan di akhir kegiatan. analisis data terdiri dari tiga alur kegiatan yang berlangsung secara bersamaan. Kegiatan tersebut adalah:

### 1) Reduksi Data

Reduksi data adalah proses pemilihan, pemutusan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan mengenai nilai edukatif Wayang ukur Panakwan. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang panting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya. Kegiatan mereduksi data meliputi, pemilihan data melalui bagian-bagian yang dinyatakan sebagai data pendukung yang berkaitan dengan nilai edukatif wayang ukur Panakawan Karya Sigit Sukasman kemudian data yang dianggap tidak mendukung atau tidak sesuai dengan sasaran penelitian diseleksi dan dibuang.

### 2) Penyajian data

Penyajian data merupakan sajian informasi data beserta pembahasannya, yang tersajikan dalam bentuk deskriptif atau teks naratif. Sesuai dengan fokus masalah yaitu nilai edukatif wayang ukur Panakawan Karya Sigit Sukasman. Data

yang disajikan dalam tahap ini berupa data-data pokok yaitu nilai edukatif wayang ukur Panakawan Karya Sigit Sukasman yang terdapat pada bagian tubuh dan aksesoris pada wayang ukur Panakawan.

### 3) Penarikan kesimpulan

Tahap penarikan simpulan atau verifikasi dapat dilakukan sejak awal, artinya mulai pertama kali, penyimpulan data yang berkaitan dengan nilai edukatif wayang ukur Panakawan Karya Sigit Sukasman. dilakukan tahap demi tahap. Dengan menyusun struktur dari berbagai konfigurasi yang memungkinkan sejak awal. Makna-makna yang muncul pada bagian tubuh dan aksesoris pada wayang ukur Panakawan yang dikumpulkan kemudian dilakukan pencocokan sesuai tujuan penelitian. Kesimpulan akhir berupa nilai edukatif wayang ukur Panakawan Karya Sigit Sukasman yang, kemudian diimplementasikan pada Rencana Pelaksanaan Pembelajaran dengan cara menyecocokan pada KI dan KD mata pelajaran Seni Budaya SMA kelas X.